

**HUBUNGAN STATUS GIZI IBU SAAT HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA  
BALITA USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS TANJUNG AUR**

*The Relationship Between Maternal Nutritional Status During Pregnancy and the Incidence of Stunting in Toddlers aged 24-59 Months in the Tanjung Aur Health Center Working Area, Lahat Regency*

Yuni Ramadhaniati<sup>1</sup>, Pitri Subani<sup>2</sup>, Yeni Puspita Sari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : [yuniramadhaniati@gmail.com](mailto:yuniramadhaniati@gmail.com)

Received: 10-06- 2024

Revised: 25-06-2024

Approved: 27-06-2024

**ABSTRAK**

Prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 10,2% dengan prevalensi stunting pada anak balita sebesar 30,8%. Angka tersebut menunjukkan kasus yang masih tergolong tinggi dibandingkan batas maksimal kejadian stunting dari WHO yaitu sebesar 20% (Kemenkes RI, 2018). Ibu yang mengalami kekurangan gizi berisiko melahirkan bayi yang kekurangan gizi. Janin yang mengalami malnutrisi sejak dalam kandungan berisiko lebih besar untuk lahir stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi ibu saat hamil dengan kejadian Stunting pada balita usia 24-59 bulan di puskesmas Tanjung Aur. Desain penelitian dengan metode survey analitik menggunakan pendekatan case control. Case control adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 dengan perbandingan kelompok kasus dan kelompok kontrol 1:1 sehingga untuk kelompok kasus dalam penelitian ini sebanyak 39 ibu yang memiliki anak balita stunting. Untuk kelompok kontrol sebanyak 39 ibu yang tidak memiliki anak balita stunting. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian kejadian stunting pada balita sebanyak 34 balita, dan ibu status gizi KEK saat hamil 24 ibu hamil. Hasil uji statistik Chi-square (continuity correction) didapat nilai  $\chi^2 = 12,126$  dengan  $p = 0,000 < 0,05$  berarti signifikan, terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Tanjung Aur. Diharapkan pada pihak Puskesmas dapat mengaktifkan kelas ibu hamil dan memberikan penyuluhan tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil untuk mengurangi resiko stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Tanjung Aur.

Kata Kunci : **Kejadian KEK, Stunting, Balita.**

**ABSTRACT**

The prevalence of stunting in children under five in Indonesia reaches 10.2% with the prevalence of stunting in children under five being 30.8%. This figure shows that cases are still relatively high compared to the maximum limit for stunting incidence from WHO, which is 20% (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2018). Mothers who are malnourished are at risk of giving birth to malnourished babies. Fetuses who experience malnutrition in the womb are at greater risk of being born stunted. This study aims to determine the relationship between maternal nutritional status during pregnancy and the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months at the Tanjung Aur health center. The research design uses an analytical survey method using a case control approach. Case control is research carried out by comparing two groups, namely the case group and the control group. The number of samples in this study was 78 with a ratio of case group to control group of 1:1 so that the case group in this study was 39 mothers who had stunted children under five. For the control group, there were 39 mothers who did not have stunted children under five. The sampling technique uses purposive sampling technique. The research results showed that the incidence of stunting in toddlers was 34 toddlers, and the nutritional status of KEK during pregnancy was 24 pregnant mothers. The results of the Chi-square statistical test (continuity correction) obtained a value of  $\chi^2 = 12.126$  with  $p = 0.000 < 0.05$ , meaning it is significant, there is a significant relationship between nutritional status and stunting in toddlers aged 24-59 months in the Tanjung Aur health center working area. It is hoped that the Community Health Center can activate classes for pregnant women and provide education about the nutritional needs of pregnant women to reduce the risk of stunting in toddlers in the Tanjung Aur Community Health Center working area.

Keywords: **KEK incidence, stunting, toddlers.**

## PENDAHULUAN

*Stunting* menjadi salah satu permasalahan gizi yang cukup kompleks bagi banyak negara di dunia, terlebih pada negara-negara miskin dan berkembang tidak terkecuali Negara Indonesia. *Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan kurangnya asupan gizi akibat pemberian makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi dasar. Permasalahan *stunting* dapat terjadi mulai saat di dalam kandungan dan baru dapat terlihat gejala yang dialami ketika anak memasuki usia dua tahun (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 kejaian *stunting* di Indonesia mencapai 10,2% dengan prevalensi *stunting* pada anak balita sebesar 30,8%. Angka tersebut menunjukkan kasus *stunting* yang masih tergolong tinggi dibandingkan batas maksimal kejadian *stunting* dari WHO yaitu sebesar 20% (Kemenkes RI, 2018). Penyebab terjadinya *stunting* pada anak diakibatkan sejak dalam kandungan ibu. Masih banyak masyarakat Indonesia yang belum menyadari pentingnya pemenuhan gizi yang cukup selama masa kehamilan ibu yang berkontribusi besar terhadap pemenuhan gizi bayi nantinya (UNICEF Indonesia, 2022).

Berdasarkan data *Survei Status Gizi Nasional (SSGI)* pada tahun 2022 prevalensi *stunting* di Indonesia di angka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan pada tahun 2021 yaitu 24,4%. Walaupun menurun, angka tersebut masih tinggi. Mengingat target prevalensi *stunting* tahun 2024 sebesar 14% dan standard WHO di bawah 20% (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data *Survei Status Gizi Nasional (SSGI)* pada tahun 2022 prevalensi angka *stunting* di Provinsi Sumatera Selatan turun dari 24,8% pada tahun 2021 menjadi 18,6% pada tahun 2022. Angka ini lebih rendah dari Prevalensi Nasional sebesar 21,6%. Sedangkan prevalensi angka *stunting* di Kabupaten Lahat pada tahun 2022 yaitu sebesar 19% (Kemenkes, 2023).

Permasalahan *stunting* pada anak disebabkan oleh keadaan atau kondisi yang penting dari ibunya. Aspek dan kondisi dari ibu sangat mempengaruhi terjadinya *stunting* pada anak. *Stunting* terjadi mulai dari pra-konsepsi ketika seorang remaja menjadi ibu yang kurang gizi dan anemia. Menjadi parah ketika hamil dengan asupan gizi yang tidak mencukupi kebutuhan, ditambah lagi ketika ibu hidup di lingkungan dengan sanitasi kurang memadai. Keadaan ibu saat hamil dengan kondisi status gizi berisiko kurang energi kronik (KEK) dan anemia akan memberikan potensi terjadinya *stunting* pada anak. Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya *stunting* (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian tentang hubungan status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru dari 30 responden *stunting* terdapat 18 responden (40%) dengan status gizi pada saat hamil KEK. Sedangkan dari 30 responden untuk kelompok kontrol terdapat 25 responden (83,3%) dengan status gizi pada saat hamil tidak KEK. Berdasarkan penelitian hubungan status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2022 ada hubungan antara status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* (Diana et al., 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat, pada tahun 2020 puskesmas Tanjung Aur merupakan puskesmas dengan angka *stunting* tertinggi dari 33 puskesmas yang ada di Kabupaten Lahat yaitu 231 balita *stunting*. Sedangkan pada urutan kedua puskesmas Pagar Gunung yaitu 140 balita *stunting* dan pada urutan terendah

puskesmas Tanjung Sakti Pumi yaitu 5 balita *stunting*. Pada tahun 2021 puskesmas Tanjung Aur merupakan puskesmas dengan angka *stunting* tertinggi dari 33 puskesmas yang ada di Kabupaten Lahat yaitu 298 balita *stunting*. Sedangkan puskesmas dengan angka *stunting* terendah puskesmas Tanjung Tebat yaitu 1 balita *stunting*. Pada tahun 2022 puskesmas Tanjung Aur juga merupakan puskesmas dengan angka *stunting* berada di urutan kelima dari 33 puskesmas yang ada di Kabupaten Lahat yaitu 39 balita *stunting* (Dinkes Kab. Lahat, 2023).

Data balita *stunting* di Puskesmas Tanjung Aur pada tahun 2020 sebanyak 231 balita *stunting* dari 435 balita. Pada tahun 2021 sebanyak 176 balita *stunting* dari 378 balita. Pada tahun 2022 sebanyak 39 balita *stunting* dari 245 balita. Meskipun angka *stunting* di puskesmas Tanjung Aur sudah mengalami penurunan tetapi masih banyak balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Aur yang mengalami *stunting* (Puskesmas Tanjung Aur, 2023).

Rumusan masalah penelitian yaitu “Adakah Hubungan Status Gizi ibu saat hamil dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Aur”. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari Hubungan Status Gizi ibu saat hamil dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Aur.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian *Survey Analitik* dengan pendekatan *case control*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 284 balita, yang terdiri dari 245 balita tidak *stunting* dan 39 balita *stunting*. Teknik *Systematic Random Sampling* sebanyak 39 balita tidak *stunting*. Teknik pengumpulan data sekunder dan data primer. Teknik analisis data menggunakan analisa univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi status gizi ibu saat hamil dan kejadian *stunting* pada balita. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi status gizi ibu saat hamil di wilayah kerja  
Puskesmas Tanjung Aur

Status gizi ibu saat hamil	Frekuensi	Persentase (%)
KEK	26	33.3
Tidak KEK	52	66.7
Total	78	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa status gizi ibu saat hamil di Puskesmas Tanjung Aur terbanyak yaitu ibu yang tidak mengalami KEK sebanyak 52 ibu (66,7%).

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting* pada balita usia 24-59 bulan di wilayah  
kerja Puskesmas Tanjung Aur

Kejadian <i>Stunting</i>	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Stunting</i>	39	50.0
tidak <i>stunting</i>	39	50.0
Total	78	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Tanjung Aur dari 78 sampel responden yang *Stunting* berjumlah 39 balita (50%), dan tidak *stunting* berjumlah 39 balita (50%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Tanjung Aur, sebagai berikut:

Tabel 3  
 Hubungan Status Gizi Ibu Saat Hamil dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Tanjung Aur

Status gizi ibu saat hamil	Kejadian <i>Stunting</i>				$\chi^2$	p	C	
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>stunting</i>					Total
	f	%	F	%				
KEK	20	76.9	6	23.1	26	100,0	9,750 0,002 0,001	
Tidak KEK	19	36.5	33	63.5	52	100.0		
Total	39	50,0	39	50,0	78	100,0		

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 26 ibu yang mengalami KEK terdapat 20 balita mengalami kejadian *stunting* dan 6 balita tidak mengalami kejadian *stunting*. Dari 52 ibu tidak KEK terdapat 19 balita mengalami kejadian *stunting* dan 26 balita tidak mengalami kejadian *stunting*.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* diperoleh nilai  $x^2 = 9,750$  dengan nilai p-value = 0,002 berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Tanjung Aur

Hasil uji *Contingency Coefficient* diperoleh nilai C = 0,356 dengan p-value = 0,001 < 0,05, artinya signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max}=0,707$ . Karena nilai C berada pada interval 0,20-0,40 artinya tidak jauh dengan nilai  $C_{max}=0,707$  maka diperoleh katagori hubungan lemah.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa status gizi ibu saat hamil di Puskesmas Tanjung Aur yang mengalami KEK sebanyak 26 ibu (33,3%). Hal ini disebabkan oleh usia saat hamil yang berisiko yaitu usia < 20 tahun dan >35 tahun yaitu sebanyak 24 ibu hamil (30,7%).

Menurut Properawati (2019) kehamilan kurang dari 20 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilan. Kehamilan pada usia lebih dari 35 tahun terkait dengan kemunduran fungsi organ yang menyebabkan harus bekerja maksimal. Sehingga memerlukan tambahan energi yang cukup serta terkait penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit. Ibu yang mengalami kekurangan gizi berisiko melahirkan bayi yang kekurangan gizi. Janin yang mengalami kekurangan malnutrisi sejak dalam kandungan juga berisiko lebih besar untuk mengalami *stunting*.

Status gizi ibu saat hamil adalah suatu keadaan keseimbangan dalam tubuh ibu hamil sebagai akibat pemasukan konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang digunakan oleh tubuh untuk kelangsungan hidup dalam mempertahankan fungsi-fungsi organ tubuh. Status gizi ibu hamil dapat diketahui dengan melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA). Lingkaran lengan atas (LILA) <23,5 cm disebabkan oleh kurangnya asupan makanan yang diperoleh ibu semasa hamil. Ibu hamil dengan LILA <23,5 cm akan membuat dampak terhadap kehamilan, terutama terhadap janin dalam kandungan. Pengukuran LILA cukup representatif, dimana ukuran LILA ibu hamil erat dengan IMT ibu hamil yaitu semakin tinggi LILA ibu hamil diikuti pula dengan semakin tinggi IMT ibu (Hidayati, 2020).

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Tanjung Aur dari 78 sampel responden yang *Stunting* berjumlah 39 balita (50%), dan tidak *stunting* berjumlah 39 balita (50%).

Balita yang mengalami *stunting* terlihat dari hasil pengukuran TB/U anak balita dengan nilai *z-score*nya kurang dari  $-2SD/standar\ deviasi$  (*stunted*) dan kurang dari  $-3SD$  (*severely stunted*). Penentuan balita stunting dilakukan setelah balita berusia > 2 tahun dengan mengukur TB/U.

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO (Tobing et al., 2021).

Balita yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada umumnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (Tobing et al., 2021).

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 26 ibu yang mengalami KEK terdapat 20 balita mengalami kejadian *stunting* dan 6 balita tidak mengalami kejadian *stunting*. Dari 52 ibu tidak KEK terdapat 19 balita mengalami kejadian *stunting* dan 26 balita tidak mengalami kejadian *stunting*.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* diperoleh nilai  $\chi^2 = 9,750$  dengan nilai *p-value* = 0,002 berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Tanjung Aur

Hasil uji *Contingency Coefficient* diperoleh nilai  $C = 0,356$  dengan *p-value* = 0,001 < 0,05, artinya signifikan. Nilai  $C$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max}=0,707$ . Karena nilai  $C$  berada pada interval 0,20-0,40 artinya tidak jauh dengan nilai  $C_{max}=0,707$  maka diperoleh kategori hubungan lemah.

Status gizi ibu hamil bisa diketahui dengan mengukur ukuran lingkaran lengan atas, bila < 23,5 cm maka ibu hamil tersebut mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). Status gizi ibu saat sebelum dan selama hamil mempengaruhi pertumbuhan janin yang dikandungnya. Jika status gizi ibu normal saat sebelum dan selama hamil, kemungkinan akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat dan panjang badan normal. Dengan kata lain, kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil (Ariyani, 2020).

Penelitian ini di dukung oleh penelitian (Sukmawati, 2022) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil berdasarkan LiLA dengan kejadian *stunting* pada balita usia 06-36 bulan dengan nilai  $p = (0,01)$  di wilayah kerja Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros.

## KESIMPULAN

1. Dari 78 sampel terdapat 52 ibu hamil tidak mengalami KEK dan 26 ibu hamil mengalami KEK.
2. Dari 78 sampel terdapat 39 balita tidak mengalami *stunting* dan 39 balita mengalami *stunting*.
3. Ada hubungan antara status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Tanjung Aur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani. (2020). *Validitas Lingkar Lengan Atas Mendeteksi Risiko Kekurangan Energi Kronis pada Wanita Indonesia Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Vol. 7 No. 2.*
- Diana, R., Verawati, B., Rizqi, E. R., Kesehatan, F. I., Pahlawan, U., Tambusai, T., & Kunci, K. (2023). *ISSN : 2774-5848 ( Online ) VOLUME 2 , NO . 2 2023 SEHAT : Jurnal Kesehatan Terpadu HUBUNGAN STATUS GIZI IBU SAAT HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN di WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEHAT : JURNAL KESEHATAN TERPADU VOLUME 2 , NO . 2 202. 2(2), 30–38.*
- Dinkes Kab. Lahat. (2023). *Data Stunting.*
- Hidayati. (2020). *Gizi Pemantapan Gizi Diet & Obesitas.*
- Kemenkes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes, 1–7.*
- Kemenkes RI. (2018). *Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Percepatan Pencegahan Stunting.*
- Kemenkes RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2021.*
- Puskesmas Tanjung Aur. (2023). *Data Stunting.*
- Sukmawati. (2022). *Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi dengan Stunting Pada Balita. Media Gizi Pangan. 25(1):18-24.*
- Sumiyati. (2021). *Pengaruh Faktor Ibu Dan Pola Menyusui Terhadap Stunting Baduta 6-23 Bulan Di Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Ilmiah Bidan, Vol. 2 No.2, Tahun 2020: 1-8.*
- Tobing, M. L., Pane, M., Harianja, E., Badar, S. H., Supriyatna, N., Mulyono, S., TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN, & TNPK. (2021). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 13(1), 238–244.*  
[http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder\\_Volume1.pdf](http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf)
- UNICEF Indonesia. (2022). Laporan Tahunan 2021 UNICEF Indonesia. *United Nations Children's Fund World Trade Centre 2, 16–16.*